

PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TINGKAT AGRESIVITAS PAJAK

Dinda Monica Lidiya Sudarajat¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukti³

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail :

202010315092@mhs.ubharajaya.ac.id

²Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail :

cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

³Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail :

rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id

*Corresponding Author : Dinda Monica Lidiya Sudarajat¹

Abstrak :

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, *inventory intensity* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *inventory intensity* dan *capital intensity* sedangkan variabel independennya adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan strategi perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakannya secara legal namun agresif untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Design/Methodology/approach : Metode penulisan ilmiah ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan analisis konseptual melalui metode tinjauan literatur dari database jurnal online yang diterbitkan dari *Google Scholar* dan media online lainnya di bidang akuntansi, teknologi dan sistem informasi. Dalam penelitian kualitatif, tinjauan literatur harus digunakan secara konsisten dengan asumsi metodologis.

Finding : Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih *profitable* cenderung lebih konservatif dalam pengelolaan pajak, mungkin karena mereka kurang mempunyai insentif untuk mencari celah pajak. Sedangkan analisis *inventory intensity* dan *capital intensity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang mengalokasikan modal secara lebih agresif dalam strategi keuangannya atau memiliki tingkat persediaan yang tinggi cenderung menggunakan taktik manajemen pajak yang agresif untuk mengurangi kewajiban pajaknya.

Research limitations/implications : Keterbatasan literatur ilmiah sebelumnya memerlukan penelitian lebih lanjut dengan merujuk lebih banyak sumber dalam tinjauan literatur agar hipotesis yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan didukung dengan baik.

Practical implications : Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para eksekutif bisnis dan pihak berkepentingan lainnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pajak PERUSAHASAN.

Originity/Value : Hasil penelitian ini mungkin memiliki implikasi praktis bagi manajemen bisnis dalam merancang strategi perpajakan yang lebih efektif. Memahami bagaimana variabel-variabel ini mempengaruhi agresivitas pajak dapat membantu perusahaan mengambil keputusan pajak yang lebih baik.

Keyword : Agresivitas Pajak, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*.

1. Pendahuluan

Pajak adalah asal atau sumber utama pendanaan terbesar bagi negara. Pajak harus disetor oleh individu atau entitas yang disebut sebagai wajib pajak. Sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) UU nomor 36 tahun 2008, badan usaha yang memiliki kewajiban perpajakan adalah badan usaha yang wajib membayar pajak berdasarkan atauran perpajakan yang menghitung jumlah pajak yang harus dibayar berdasarkan pendapatan kotor sebelum dipotong pajak, dengan menggunakan persentase atau tingkat pungutan yang diterapkan (Mardiasmo, 2008).

Jadi, semakin banyak jumlah pajak yang disetor oleh suatu entitas, semakin tinggi pendapatan pajak yang diterima oleh negara. Kebalikannya bagi perusahaan, pajak adalah kewajiban yang wajib dipenuhi dan bisa mengurangi keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Situasi ini mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah guna mengurangi jumlah pajak yang harus disetor oleh entitas. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa bagi entitas, pajak dianggap sebagai pengeluaran yang dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh entitas. Semakin tinggi biaya pajak, semakin rendah laba atau keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

Frank, Lynch dan Rego (2009), berpendapat bahwa sifat agresif dalam pemenuhan kewajiban pajak adalah agresivitas pajak adalah strategi untuk mengoptimalkan perolehan penghasilan yang dikenakan pajak melalui perencanaan pajak, yang dapat mencakup metode yang sah seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau metode yang tidak sah seperti pengelakan pajak (*tax evasion*). Agresivitas pajak melibatkan upaya untuk mengurangi jumlah penghasilan yang dikenakan pajak melalui perencanaan pajak yang cermat (Wibawa & Nursiam, 2021).

Dalam konteks peraturan pajak yang berlaku saat ini, perusahaan dapat mengadopsi praktik agresivitas pajak dalam bentuk penghindaran pajak yang sah. Namun, praktik pengelakan pajak (*tax evasion*) yang melanggar hukum atau tidak sah, tidak lagi relevan karena dapat mengakibatkan sanksi hukum seperti merusak reputasi perusahaan dan denda. Oleh karena itu, untuk mengurangi kewajiban pajak secara sah, perusahaan membutuhkan strategi perencanaan pajak yang proaktif. Semakin besar upaya penghematan pajak yang diterapkan, semakin dianggap perusahaan mengambil pendekatan yang lebih aktif terhadap masalah pajak (Ramdhani et al., 2022).

Agresivitas pajak dapat mengacu pada tindakan manajer yang memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan dengan kepentingan pribadi mereka sendiri. Akibatnya, hal ini bisa menyebabkan konflik antar manajer dan pemegang saham perusahaan (Nadhifah, 2023). Ketegangan ini muncul karena manajer yang mengadopsi tindakan pajak yang agresif cenderung mengutamakan pencapaian keuntungan dalam jangka waktu yang singkat, tanpa memperhatikan konsekuensinya terhadap keuntungan jangka panjang yang diharapkan oleh pemegang saham perusahaan. Pemegang saham mungkin memiliki kepentingan yang lebih besar pada pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan, sementara manajer bisa mementingkan manfaat pribadi mereka dalam mengurangi pajak perusahaan. Hal ini merupakan bagian yang rumit dalam manajemen perusahaan dan perencanaan pajak yang membutuhkan harmonisasi antara kepentingan dalam jangka waktu yang singkat dan jangka waktu yang lebih lama.

Salah satu fenomena dari agresivitas pajak yang pernah terjadi di negara kita adalah kejadian yang pernah dilaporkan oleh *Tax Justice Network* pada tanggal 8 Mei 2019. Dalam kasus ini, ditemukan bahwa perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) memalui PT. Bantoel Internasional Investama Tbk melakukan penggelapan pajak di Indonesia. Dampaknya adalah kerugian sekitar \$14 juta per tahun bagi negara. Laporan

tersebut juga menyatakan bahwa BAT melakukan transfer sebagian pendapatan mereka keluar dari Indonesia melalui metode seperti pinjaman dalam perusahaan, pembayaran royalti, biaya dan layanan yang dikirim ke Inggris (Tribunnews.com, 2019).

Capital intensity adalah salah satu dari beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perilaku agresif dalam perencanaan pajak. *Capital intensity* mengacu pada perbandingan antara investasi perusahaan dalam bentuk aktiva tetap dengan investasi yang berbentuk persediaan (Rodriguez dan Arias, 2012 dalam Nadhifah, 2023). Studi yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2020) mengungkapkan beberapa faktor yang diyakini memiliki dampak pada tindakan agresivitas dalam perencanaan pajak meliputi tingkat intensitas modal, tingkat intensitas persediaan, dan tingkat profitabilitas. Faktor-faktor ini dapat berperan dalam mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengambil tindakan perencanaan pajak yang agresif.

Profitabilitas adalah ukuran kinerja yang mengindikasikan kapasitas suatu entitas untuk mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dalam satu tahun tertentu. Salah satu tanda yang dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah ROA (*Return on Assets*), yang dihitung dengan membagi keuntungan setelah pajak oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan cara yang efisien untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Namun, ROA yang rendah mengindikasikan bahwa laba perusahaan cenderung menurun dan kurang kuat, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan laba pasar yang mempengaruhi sumber daya dan laba perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Perusahaan dengan laba yang tinggi juga akan menghadapi kewajiban pajak yang tinggi. Oleh karena itu, ada peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna mengurangi *effective tax rate* (ETR) perusahaan. Hal ini dapat melibatkan berbagai strategi perpajakan yang sah untuk mengoptimalkan kewajiban pajak perusahaan, tetapi selalu dalam batas-batas yang diatur oleh hukum perpajakan yang berlaku.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan agresif dalam perencanaan perpajakan adalah tingkat *inventory intensity* yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan memiliki persediaan barang. Persediaan ini mungkin menyebabkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba operasional perusahaan. Akibatnya adalah pengurangan kewajiban perpajakan yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat adanya penurunan pendapatan yang lebih rendah (Efrinal & Chandra, 2020). Apabila pendapatan perusahaan turun akibat entitas persediaan yang tinggi, kemungkinan besar perusahaan akan mengambil tindakan yang lebih berani dalam mengelola beban pajaknya.

Selanjutnya, faktor yang bisa mempengaruhi tindakan agresif dalam perencanaan pajak adalah tingkat *capital intensity*. *Capital intensity* mengacu pada sejauh mana perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap. Investasi ini mencerminkan jumlah besar aset perusahaan yang dialokasikan ke dalam harta tetap. Semakin besar pengeluaran modal yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap, semakin tinggi juga biaya penyusutannya. Hasil dari penyusutan ini akan meningkatkan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan dan berpotensi menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan (Andhari & Sukartha, 2017 dalam Dwi Anggriantari & Purwantini, 2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjalankan uji atau pengujian bagaimana profitabilitas, tingkat *inventory intensity*, dan tingkat *capital intensity* mempengaruhi agresivitas pajak. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga kepada perusahaan dalam bentuk masukan yang bermanfaat untuk merancang

kebijakan perencanaan pajak yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima negara dari sektor pajak. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan penting dalam mengembangkan kebijakan dan peraturan perpajakan yang relevan.

Selain itu, temuan dari penelitian ini juga memiliki potensi untuk menjadi acuan yang signifikan bagi penelitian selanjutnya dan menyediakan bukti empiris yang dapat digunakan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut di bidang ini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak yang potensial dalam membantu memahami hubungan antara faktor-faktor tertentu dan perilaku agresivitas pajak dalam konteks perusahaan.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Tandiontong (2016) Teori keagenan (*Agency theory*) menghubungkan ikatan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) dalam konteks entitas. Dalam teori ini, pemilik perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan atau hasil investasi mereka, sementara manajemen memiliki kepentingan dalam memaksimalkan kompensasi dan insentif pribadi mereka. Dalam hubungan ini, pemilik mempercayakan manajemen sebagai agen atau perwakilan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan mengoperasikan perusahaan. Namun, tujuan utama teori keagenan adalah untuk mengatasi masalah yang timbul akibat adanya isu-isu asimetris atau ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan manajemen, serta kondisi yang tidak selalu ideal dalam pengambilan keputusan (Nadhifah, 2023).

Dalam konteks perpajakan, teori keagenan juga dapat berperan. Pemilik (pemegang saham) ingin memastikan bahwa manajemen perusahaan tidak melakukan tindakan agresif yang berpotensi merugikan perusahaan atau penerimaan pajak negara. Sebaliknya, manajemen mungkin memiliki intensif untuk menacri cara-cara untuk mengurangi beban pajak guna meningkatkan kompensasi mereka. Oleh karena itu, perancangan kontrak dan pengelolaan konflik keagenan dalam konteks perpajakan juga menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan.

2.2 Definisi Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah upaya suatu entitas untuk mengurangi kewajiban perpajakan mereka, baik melalui cara-cara yang sah maupun tidak sah. Dalam studi ini, tingkat agresivitas pajak diukur dengan menggunakan tingkat pajak efektif (ETR). Penggunaan ETR dianggap lebih sesuai untuk menunjukkan jumlah pajak yang harus dibayar pada tahun tertentu. ETR yang minimal mengindikasikan tingkat perpajakan yang tinggi yang harus dibayar, sementara ETR yang tinggi mengindikasikan tingkat perpajakan yang rendah (Rahayu & Kartika, 2021). Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran keahlian yang mencerminkan kemampuan dalam mengelola harta perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur dengan menerapkan metode *return on assets* (ROA). Alasan pemilihan ROA sebagai indikator profitabilitas adalah karena setiap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan dikenakan kewajiban perpajakan (Apriliana, 2022). Menurut (Ayem & Setyadi, 2019) perhitungan ROA dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Laba Total}}{\text{Total Asset}}$$

2.4 Inventory Intensity

Menurut Harahap & Dwi (2009), *Inventory intensity* adalah ukuran yang mengacu pada tingkat persediaan yang tersedia dalam kepemilikan perusahaan. Persediaan adalah salah satu aset yang memiliki peranan signifikan, yang berperan sebagai investasi sumber daya. Persediaan ini memiliki nilai yang signifikan dan dapat berdampak besar pada proses produksi dan aktivitas bisnis perusahaan. Intensitas persediaan tentunya akan mengakibatkan biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut PSAK No.14 (Prinsip-prinsip Akuntansi) yang mengatur mengenai persediaan, biaya-biaya tersebut terjadi. Hal ini berarti biaya intensitas persediaan akan mengurangi total laba kotor perusahaan, dan pada gilirannya, dapat mengurangi total laba bersih perusahaan. Penurunan keuntungan bersih ini juga dapat mempengaruhi kapasitas pajak yang harus disetor oleh perusahaan (Dri Isnanto et al., 2019). Perhitungan intensitas persediaan dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$INVT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}}$$

2.5 Capital Intensity

Capital Intensity atau dikenal dengan intensitas modal adalah sejauh mana entitas berinvestasi dalam bentuk harta tetap (intensitas modal). Intensitas modal bisa dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan mengalokasikan modal untuk operasional usaha dan pembiayaan aset guna mencapai laba (Donny Indradi, 2018). Rasio intensitas modal bisa mencerminkan seberapa efisien entitas memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam pandangan Gemilang dan Nawang (2016), intensitas modal mengacu pada aktivitas menanamkan modal entitas dalam bentuk harta tetap. Mustika (2017) juga berpendapat bahwa intensitas modal adalah perbandingan antara aset tetap dan total harta yang dimiliki oleh perusahaan dengan meningkatnya investasi perusahaan pada aset tetap, produktivitas entitas dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba. Lestari dan Febrianty (2016) berpendapat bahwa intensitas modal adalah gambaran seberapa besar penanaman modal yang ditanamkan oleh entitas dalam bentuk harta tetap, dibandingkan dengan pendapatan (Syafrizal & Sugiyanto, 2022). Perhitungan *Capital intensity* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CINT = \frac{\text{Total Asset Tetap Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Author (tahun)	Hasil penelitian terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Fahrani et al., 2018)	Variabel kepemilikan yang terkonsentrasi, leverage, tingkat intensitas modal tidak memberikan dampak yang signifikan pada tingkat agresivitas perpajakan perusahaan, sementara variabel ukuran perusahaan	Penelitian mengukur variabel intensitas modal, intensitas	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kepemilikan terkonsentrasi, ukuran perusahaan, leverage. Sementara pada

		dan intensitas inventaris memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat agresivitas perpajakan perusahaan	persediaan dan agresivitas pajak	penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas.
2	(Maulana et al., 2022)	Variabel intensitas modal, intensitas inventaris, dan leverage memberikan dampak positif terhadap agresivitas perusahaan.	Studi ini mengukur variabel intensitas inventaris, intensitas modal dan agresivitas pajak	Pada studi sebelumnya menggunakan variabel leverage
3	(Rinaldi, 2020)	Variabel CSR dan Political connection menunjukkan hasil yang tidak memberikan dampak positif, sementara itu, variabel intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.	Penelitian mengukur variabel intensitas inventaris dan agresivitas pajak	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel CSR dan political connection. Sementara pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dan intensitas modal.
4	(Islami et al., 2021)	Variabel intensitas inventaris secara parsial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat agresivitas perpajakan, sementara pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat agresivitas perpajakan. Selain itu, profitabilitas secara parsial juga memiliki dampak negatif yang signifikan pada tingkat agresivitas perpajakan. Secara bersamaan, intensitas inventaris dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap agresivitas perpajakan.	Penelitian mengukur variabel intensitas inventaris, profitabilitas dan agresivitas pajak	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel pertumbuhan penjualan. Sementara pada penelitian ini menggunakan variabel intensitas modal.
5	(Swari Arizoni & Ratnawati, 2020)	Variabel manajemen laba akrual, manajemen laba riil, dan intensitas inventaris memiliki dampak pada tingkat agresivitas perpajakan. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa operasi diluar negeri memoderasi keterkaitan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.	Studi ini mengukur variabel intensitas inventaris, dan agresivitas pajak	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel manajemen laba akrual, dan manajemen laba riil dan dimoderasi dengan operasi diluar negeri. Sementara pada penelitian ini menggunakan variabel intensitas modal, dan profitabilitas.
6	(Rahmawati & Jaeni, 2022)	Variabel intensitas modal mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap tingkat agresivitas perusahaan dalam konteks perpajakan. Sementara itu, profitabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Namun leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan	Studi mengukur variabel intensitas modal, profitabilitas, dan agresivitas pajak	Pada studi sebelumnya memakai variabel leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Sementara pada penelitian ini

		manajerial tidak memiliki dampak yang signifikan pada tingkat agresivitas pajak.		menggunakan variabel intensitas persediaan.
7	(Susanti et al., 2020)	Variabel advertising intensity dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif pada tingkat agresivitas pajak. Namun, intensitas inventaris tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak.	Penelitian mengukur variabel intensitas persediaan, dan agresivitas pajak	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel advertising intensity dan pertumbuhan penjualan. Sementara pada penelitian ini menggunakan variabel intensitas modal dan profitabilitas.

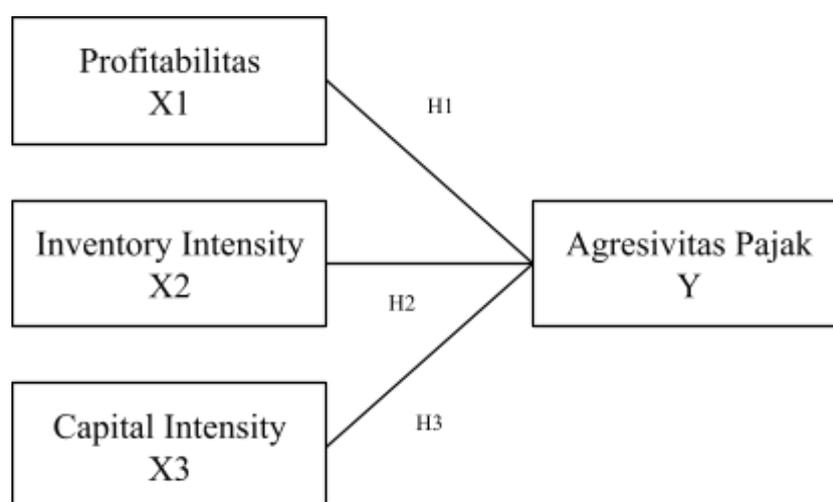
3. Metode Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini, digunakan metode kualitatif. Yang dilakukan melalui analisis konseptual dengan tinjauan literatur dari berbagai sumber media *online* seperti *Google Scholar*, dan media *online* lainnya dalam bidang Akuntansi, teknologi dan sistem informasi. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk konsisten menggunakan tinjauan literatur sebagai pendekatan metodologis. Pendekatan ini bersifat induktif, sehingga tidak mengarahkan pertanyaan penelitian secara spesifik. Salah satu alasan utama penggunaan metode penelitian kualitatif adalah karena penelitian ini memiliki karakteristik eksploratif (Ali serta Limakrisna, 2013). Semua data sekunder yang dikumpulkan dengan cara mengumpulkan, ekstraksi, klasifikasi dan interpretasi yang dilakukan dengan metode yang teratur dan sesuai dengan metode ilmiah. Seluruh penelitian dimulai dengan studi literatur dan kemudian dilanjutkan dengan berbagai diskusi di antara peneliti.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahai serta menganalisis perilaku manusia dan kualitasnya, bukan untuk mengubahnya menjadi data kuantitatif (Mulyana, 2008:150). Tujuan utama studi deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi yang sistematis, realistis, dan akurat tentang peristiwa yang diteliti, serta menjelaskan korelasi antara fenomena yang ada (Prasanti, 2018).

Kerangka Pemikiran

Gambar 3.1



Selain ketiga variabel eksogen yang telah disebutkan sebelumnya yang mempengaruhi agresivitas pajak, ada banyak variabel lain yang juga memiliki pengaruh, diantaranya :

1. Ukuran Perusahaan : (Leksono et al., 2019), (Stawati, 2020), (Tanjaya & Nazir, 2021).
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) : (Setyoningrum & Zulaikha, 2019), (Soelistiono & Adi, 2022), (Romadhina, 2020)
3. Likuiditas : (Ningrum & Hidayatulloh, 2020), (Muliasari & Hidayat, 2020), (Putri & Hanif, 2020)

4. Hipotesis

4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penelitian oleh Ariawan & Setiawan (2017), profitabilitas merujuk pada tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan selama beroperasi. Salah satu indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), yang mencerminkan kinerja financial suatu entitas. Semakin besar nilai ROA, makin baik kinerja bisnis entitasnya. Dalam konteks ini, jika sebuah entitas memiliki profitabilitas yang tinggi, diasumsikan bahwa entitas tersebut tidak akan mengadopsi praktik perpajakan yang agresif, karena perusahaan memiliki kontrol yang kuat terhadap pendapatan dan kewajiban pajaknya (Kusuma Wardani et al., 2022).

Pendapat ini juga diperkuat oleh hasil dari studi yang dilakukan oleh (Leksono et al., 2019), (Stawati, 2020) dan (Fitria, 2018) yang menafsirkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan dasar tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Tingkat Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat agresivitas pajak

4.2 Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas persediaan adalah jumlah persediaan yang dimiliki oleh suatu entitas dan merupakan komponen dari total harta yang digunakan dalam operasi bisnis perusahaan untuk menciptakan keuntungan (Pinareswati serta Mildawati, 2020). Taraf persediaan suatu perusahaan membentuk transaksi penjualan menjadi lebih kompleks, sehingga saat pendapatan diakui, laba pun semakin besar. Hal ini mendorong manajemen untuk menerapkan strategi perencanaan pajak yang aktif untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Selain itu, kenaikan intensitas persediaan juga berpotensi menyebabkan biaya ekstra seperti biaya penyimpanan dan kerusakan barang di gudang. (Yahya et al., 2022).

Pendapat ini sepaham dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2020) dan (Kogha & Nursyirwan, 2021) yang mengutarakan bahwa *inventory intensity* memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai :

H2 : Tingkat *Inventory intensity* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak

4.3 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity adalah tingkat penanaman modal yang dilakukan oleh suatu entitas dalam bentuk harta tetap dan persediaan. Aset tetap merujuk pada aset berwujud sesuai dengan PSAK 16, yang mencakup berbagai jenis aset seperti tanah, bangunan, mesin, kapal, pabrik, dan peralatan. Hampir semua harta tetap mengalami proses depresiasi dan biaya depresiasi ini diakui sebagai pengeluaran pada laporan laba rugi. Biaya penyusutan dapat mengurangi pendapatan perusahaan yang digunakan untuk menghitung pajak. Oleh karena

itu, semakin tinggi nilai harta tetap perusahaan, semakin tinggi biaya depresiasi yang harus dikeluarkan, yang akhirnya dapat mengakibatkan penurunan keuntungan perusahaan dan juga kewajiban pajaknya. Jika laba perusahaan menurun maka tingkat ETR juga akan menjadi lebih rendah. Tingkat ETR yang kecil menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat intensitas modal suatu perusahaan, semakin besar ekposur pajaknya (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021).

Pendapat ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Andhari & Sukartha, 2017) dan (Nadhifah, 2023) yang menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Berdasarkan temuan ini, peneliti merumuskan hipotesis :

H3 : Tingkat *Capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan studi yang telah dilakukan mengenai dampak profitabilitas, *inventory intensity* dan *capital intensity* terhadap agresivitas perpajakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas mempunyai dampak negatif pada tingkat agresivitas perpajakan.
2. Intensitas persediaan mempunyai dampak positif pada tingkat agresivitas perpajakan.
3. Intensitas modal mempunyai dampak positif pada tingkat agresivitas perpajakan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis ini dan keterbatasan penelitian ini adalah bahwa penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan pengujian variabel selain variabel yang sudah diuji dalam penelitian ini. Variabel lain yang bisa di analisis dalam penelitian selanjutnya meliputi ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan likuiditas.

Daftar Pustaka

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). 25794-1-56526-1-10-20170315. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Apriliana, N. (2022). 2239-241-6862-2-10-20220110. *PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)*.
<https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Dri Isnanto, H., Majidah, S. E., Si, M., Kurnia, S., & Ab, M. (2019). *PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN, PROFITABILITAS DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, INTENSITY OF INVENTORY, PROFITABILITY AND COMPENSATION OF FICAL LOSS ON TAX AGRESSIVES (An Empirical Study on Food and Beverages Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)*.
- Dwi Anggriantari, C., & Purwantini, A. H. (2020). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang*.
- Efrinal, & Chandra, A. H. (2020). 1268-Article Text-2513-1-10-20210305-1. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol. 2 No. 2*.
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). 7-Article Text-13-1-10-20181026. *Jurnal Ekonomi Paradigma*.
- Fitria, E. F. (2018). 272-Article Text-537-1-10-20190122.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). 3738-Article Text-13745-1-10-20210622. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Islami, W., Syafitri, Y., & Meyla, D. N. (2021). 445-Article Text-1646-1-10-20211221. *Pareso Jurnal, Vol. 3, No. 4*.
- Kogha, V. R., & Nursyirwan, V. I. (2021). *PENGARUH INVENTORY INTENSITY, CAPITAL INTENSITY, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*. 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- Kusuma Wardani, D., Adi Prabowo, A., & Noviani Wisang, M. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). 4174-11753-1-SM. *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS*

PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI PERIODE TAHUN 2013–2017.

- Maulana, T., Putri, A. A., Marlina, E., & Riau, U. M. (2022). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*. www.cnbcindonesia.com,
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN*. www.idx.co.id
- Nadhifah, I. F. (2023). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2>
- Ningrum, R. A., & Hidayatulloh, A. (2020). *DETERMINAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA SEMARANG*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 190–196. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196>
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). *Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>
- Prasanti, D. (2018). *PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI BAGI REMAJA PEREMPUAN DALAM PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN*. In *JURNAL LONTAR* (Vol. 6).
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). 354970899. *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). 635-Article Text-3203-1-10-20210630. *JURNAL MANEKSI VOL 10, NO. 1, BULAN JUNI TAHUN 2021*.
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak*. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2).
- Ramdhani, D., Nur Hasanah, D., Maulana Pujangga, A., & Ahdiat, D. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*.
- Rinaldi, M. (2020). 02 (NOVEMBER) 2020, 149-171 *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, POLITICAL CONNECTION*. In *CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS* (Vol. 18).
- Romadhina, A. P. (2020). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, INTENSITAS MODAL, DAN CORPORATE SOCIAL RESPOSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAANA JASA YANG TERDAFTAR DI BEI*

TAHUN 2014-2018. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 4(2), 286–298.

Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>

Stawati, V. (2020). admin,+6.+Vicka+Stawati(2020)+Pengaruh+Profitabilitas,+leverage+dan+Ukuran+Perusahaan+Terhadap+Penghindaran+Pajak.+Jurnal+Akuntansi-1. *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*.

Susanti, D., Satyawan, D., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., & Ketintang, J. (2020). *PENGARUH ADVERTISING INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK* (Vol. 9, Issue 1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>

Swari Arizoni, S., & Ratnawati, V. (2020). THE EFFECT OF ACCRUAL EARNINGS MANAGEMENT, REAL EARNINGS MANAGEMENT AND INVENTORY INTENSITY TOWARDS TAX AGGRESSIVITY: THE MODERATING ROLE OF FOREIGN OPERATION. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 35, Issue 1). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

Syafrizal, & Sugiyanto. (2022). 533025-none-e13c606f. *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*.

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>

Wibawa, S. D., & Nursiam. (2021). *Seminar Nasional dan Call for Papers 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-Semarang*.

Yahya, A., Gandawati Agustin, E., Nurastuti, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Pelita Bangsa, U. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 3). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>

Yanti, I., Darmayanti, Y., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*. www.idx.go.id.